

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013).

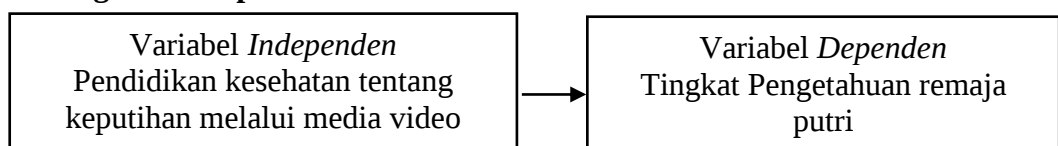
1. Variabel *Independen* (Variabel Bebas)

Variabel independen atau bebas merupakan Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono 2013). Dalam penelitian ini variabel *independen* bebas adalah Pendidikan Kesehatan Tentang Keputihan Melalui Media Video.

2. Variabel *Dependen* (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2013). Pada penelitian ini variabel *dependen* atau terkait adalah Tingkat Pengetahuan Remaja Putri.

B. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Skema Kerangka Konsep

C. Hipotesis

hipotesis adalah sebuah pernyataan tentang sesuatu yang diduga atau hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih yang dapat diuji secara empiris. Biasanya hipotesis terdiri dari pernyataan terhadap adanya atau tidak adanya hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (independent variables) dan variabel terikat (dependent variable). Variabel bebas ini merupakan variabel penyebabnya atau variabel pengaruh, sedang variabel terikat merupakan variabel akibat atau variabel terpengaruh (Notoatmodjo 2010). Berdasarkan teori yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini, Hipotesisnya adalah :

Ha : Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang keputihan melalui media video terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di MTs Manba'ul A'laa Purwodadi.

Ho : Tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang keputihan melalui media video terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di MTs Manba'ul A'laa Purwodadi.

D. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Variabel variabel ini diukur biasanya dengan instrumen penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Sugiyono 2020). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *quasi experimental* menggunakan pendekatan *pretest-posttest*

non equivalent control group design. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan pendidikan kesehatan melalui media video dan kelompok kontrol yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media poster. Kedua kelompok dilakukan *pretest dan posttest* untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan (Abraham and Supriyati 2022).

<i>Pretest</i>	<i>Eksperimen</i>	<i>Posttest</i>
O1	X	O2
O3	C	O4

Gambar 3.2 Design Penelitian

(Notoatmodjo, 2012)

Keterangan :

O1 = Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan

X = Pendidikan kesehatan melalui video

C = Poster/tanpa video

O2 = Pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

E. Populasi dan Sample Penelitian

1. Populasi

Dalam KBBI (kamus besar bahasa indonesia) populasi artinya seluruh jumlah orang atau penduduk di suatu daerah, jumlah orang atau pribadi yang mempunyai ciri-ciri yang sama, jumlah penghuni, baik manusia maupun makhluk hidup lainnya pada suatu satuan ruang tertentu, sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan

sampel, suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Pendapat lain menyatakan populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu (Mushofa, Hermina, and Huda 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas VII dan VIII di MTs Manba'ul A'Laa yang berjumlah (277 siswi).

2. Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi. Sampel yang baik memiliki sifat representatif terhadap populasi. Suatu sampel yang tidak representatif terhadap setiap anggota populasi, berapa pun ukuran sampel itu, tidak dapat digeneralisasi terhadap populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Suriani, Risnita, and Jailani 2023). Sampel dalam penelitian ini 80 siswi dibagi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol, masing-masing sebanyak 40 siswi. Menggunakan rumus Lemeshow :

$$n = \frac{Z^2 \times p \times (1 - p) \times N}{d^2(N - 1) + Z^2 \times p \times (1 - p)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi = 277

Z = Tingkat Kepercayaan 95% = 1,96

p = Proporsi (belum diketahui) = 0,5

e = tingkat kesalahan = 9,3%

$$n = \frac{Z^2 \times p \times (1 - p) \times N}{d^2(N - 1) + Z^2 \times p \times (1 - p)}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5) \times 277}{(0,093)^2(277 - 1) + 1,96^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,5 (0,5) \times 277}{0,008649 \times 276 + 3,8416 \times 0,25}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25 \times 277}{1,57339 + 0,9604}$$

$$n = \frac{266,0316}{3,3475}$$

$$n = 79,47$$

Dibulatkan menjadi :

$$n = 80 \text{ responden}$$

3. Teknik Sampling

Teknik dalam mengambil sampel pada penelitian ini yakni *purposive sampling*. Menurut Sumilih (2025) Purposive sampling adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam teknik ini, peneliti memilih individu atau kelompok yang memiliki pengalaman relevan terhadap fenomena yang diteliti. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang

mendalam dari partisipan yang paling tepat. Sampel yang digunakan adalah responden yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi :

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh tiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Sulistiyowati 2017) adapun kriteria pada penelitian ini adalah :

- 1) Seluruh siswi kelas VII A,B dan VIII A,B di MTs Manba'ul A'laa Purwodadi.
- 2) Siswi berusia 12-17 tahun.
- 3) Siswi yang pernah mengalami keputihan dan tidak pernah mengalami keputihan.
- 4) Siswi yang belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang keputihan.
- 5) Siswi yang bersedia menjadi responden dan telah menyetujui persetujuan yang di informasikan yang diisi secara langsung dikelas masing-masing.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Sulistiyowati 2017) Dalam penelitian ini, kriteria eksklusinya adalah :

- 1) Responden yang tidak mengikuti atau tidak menyelesaikan pemberian intervensi berupa media video pendidikan kesehatan tentang keputihan.

- 2) Responden yang tidak mengisi kuesioner *pretest* atau *posttest* secara lengkap.

F. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Manba'ul A'laa Purwodadi pada bulan Mei 2026.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran (Hikmah 2020). Definisi operasional penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasionan	Instrumen	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel <i>independen</i> Pendidikan Kesehatan tentang keputihan melalui media video.	Penyampaian pendidikan kesehatan mengenai keputihan kepada siswi MTs Manba'ul A'laa Purwodadi melalui video.	Media video.	Menyesuaikan dengan Pre plenning.	1. Dilakukan sesuai pre plenning. 2. Dilakukan tidak sesuai dengan pre plenning.	Nominal
Variabel <i>Dependen</i> Tingkat pengetahuan remaja putri.	Tingkat pengetahuan pada remaja putri tentang keputihan di MTs Manba'ul A'laa Purwodadi.	Kuesioner dengan skor pada jawaban : (pernyataan positif) Benar = 1 Salah =0 (Pernyataan negatif) Benar = 0 Salah = 0 Dengan total pernyataan 25.	Mengisi kuesioner.	1. Baik (skor $\geq 75\%$) 2. Cukup (skor 56-76%) 3. Kurang (skor $\leq 55\%$)	Ordinal

H. Metode Pengumpulan Data

Menurut H.Agus Rianto, S.Sos (2024) Metode pengumpulan data adalah bagian integral dari proses penelitian yang menentukan kualitas dan validitas hasil penelitian. Pilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, serta sumber daya yang tersedia. Baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif memiliki berbagai metode pengumpulan data yang bisa digunakan, masing-masing dengan kelebihan dan kekurangan. Yang terpenting, validitas, reliabilitas, dan etika penelitian harus selalu diperhatikan dalam setiap tahap pengumpulan data.

1. Data Primer

Data primer yakni data yang secara langsung diperoleh dari responden pada peneliti (Sugiyono 2017). Penyusunan penelitian ini dengan sumber pertama (responden) secara langsung yang tengah diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi objek yakni semua siswi kelas VII A,B dan VIII A,B di MTs Manba'ul A'laa Purwodadi.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa sumber tidak langsung data diperoleh dengan memberikan data pada peneliti seperti dari orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder yakni jurnal, buku, skripsi yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono 2017).

3. Prosedur Pengambilan Data

Langkah prosedur mengumpulkan data penelitian ini yaitu :

- a. Membuat surat persetujuan pada pembimbing I dan II untuk memohon izin mengambil data awal usulan penelitian kepada Kaprodi S1 Keperawatan Universitas An Nuur Purwodadi.
- b. Melakukan koordinasi dengan pihak MPP untuk melakukan penelitian.
- c. Memohon izin penelitian pada Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan.
- d. Mengajukan izin kepada Kepala Puskesmas 1 Purwodadi untuk pengambilan data awal.
- e. Memohon izin penelitian kepada kepala sekolah MTs Manba'ul A'laa Purwodadi.
- f. Melakukan pencarian data pendahuluan untuk mengetahui karakteristik populasi dan kesiapan lokasi penelitian.
- g. Melakukan apersepsi dengan enumerator terkait rencana penelitian.
- h. Peneliti membagikan informed consent kepada calon responden untuk meminta persetujuan menjadi responden.
- i. Lembar *pretest* dibagikan sebelum pendidikan kesehatan dilakukan.
- j. Peneliti bersama enumerator melakukan pengumpulan sampel sesuai kriteria inklusi dan yang memenuhi kriteria dijelaskan tujuan dan manfaat penelitian.
- k. Enumerator membantu menjelaskan tujuan, manfaat dan prosedur penelitian kepada calon responden.
- l. Pendidikan kesehatan dilakukan dengan menggunakan video selama kurang lebih 6 menit.

- m. Setelah pendidikan kesehatan, lembar posttest dibagikan untuk mengukur perubahan pengetahuan. Enumerator memastikan semua responden mengisi lembar posttest dengan benar.
- n. Selanjutnya peneliti mengolah data sesuai dengan hasil dengan benar dan teliti.

I. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data

Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data (Siyoto & Sodik 2015).

1. Lembar kuesioner (angket)

Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video. Kuesioner disusun berdasarkan indikator pengetahuan tentang keputihan yang meliputi Pengertian keputihan, jenis-jenis keputihan (fisiologis dan patologis), penyebab terjadinya keputihan, tanda dan gejala keputihan tidak normal, dampak keputihan yang tidak ditangani dan cara pencegahan dan perawatan keputihan.

Alat penelitian meliputi media video pendidikan kesehatan tentang keputihan yang digunakan sebagai sarana penyampaian materi edukasi kepada responden. Media ini diputar menggunakan laptop/komputer atau smartphone, yang didukung dengan LCD proyektor dan layar agar video dapat dilihat dengan jelas oleh seluruh responden.

Selain itu, digunakan speaker untuk memastikan suara dari video terdengar dengan baik.

2. Uji Validitas dan Rehabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang bertujuan menilai apakah seperangkat alat ukur telah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dimana kriteria dalam pengambilan keputusan uji validitas *Product Moment Pearson Correlation*, yakni jika nilai r instrument dinyatakan valid. Jika nilai r hitung $> r$ tabel, instrument dinyatakan valid. Jika nilai r hitung $< r$ tabel, instrumen dinyatakan tidak valid.

Dasar Pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai hitung dengan r tabel dengan $dfn-2$ pada taraf signifikansi 5% sebagai berikut:

- 1) Jika nilai r hitung $> r$ tabel, maka soal angket tersebut dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai r hitung $< r$ tabel, maka soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen peneliti terdahulu dalam penelitian Irma Tata Setiawati. Dengan hasil sebagai berikut :

Variabel	No Item	rhitung	Rtabel (df=28; $\alpha=5\%$)	Keterangan
Tingkat Pengetahuan	1	0,469	0,361	Valid
	2	0,711		Valid
	3	0,521		Valid
	4	0,417		Valid
	5	0,373		Valid
	6	0,397		Valid
	7	0,450		Valid
	8	0,463		Valid
	9	0,492		Valid
	10	0,430		Valid
	11	0,570		Valid
	12	0,664		Valid
	13	0,476		Valid
	14	0,415		Valid
	15	0,589		Valid
	16	0,559		Valid
	17	0,469		Valid
	18	0,711		Valid
	19	0,473		Valid
	20	0,487		Valid
	21	0,630		Valid
	22	0,466		Valid
	23	0,502		Valid
	24	0,543		Valid
	25	0,410		Valid

Nilai r tabel dengan $df = n - 2$ ($30 - 2$) = 28 pada taraf signifikansi 5% (0,05) adalah 0,361. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pertanyaan memperoleh nilai r hitung > r tabel sehingga semua item pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Rehabilitas

Dasar pengambilan keputusan uji rehabilitas juga dapat dilihat dengan membandingkan nilai conrbanch's alpha.

- 1) Jika $\text{Cronbach's } \alpha > 0,60$ maka item pertanyaan reliabel.
- 2) Jika $\text{Cronbach's } \alpha < 0,60$ maka item pertanyaan reliabel.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen peneliti terdahulu dalam penelitian Irma Tata Setiawati. Dengan hasil sebagai berikut :

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Titik kritis	keterangan
1.	Tingkat pengetahuan	0,871	0,70	Relibel

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,7 yaitu sebesar 0,871 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

J. Rencana Analisa Data

1. Pengolahan Data

Tujuan tahap mengolah data yakni merubah data menjadi informasi, berbentuk data statistic. Perolehan informasi untuk mengambil keputusan dalam menguji hipotesis. Langkah analisis data menurut (Notoatmodjo 2018) adalah :

a. *Editing* data (pemeriksaan data)

Kelengkapan isi kuesioner akan diperiksa dengan memastikan kembali seluruh pertanyaan telah terjawab oleh responden. *Editing* di lapangan dilakukan sebelum data dimasukkan supaya data yang salah atau ragu masih dapat ditelusuri kepada responden / informan yang bersangkutan.

b. *Coding* (pemberian kode)

Dilakukannya pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan data dan analisis data menggunakan komputer.

Tabel 3.2 Membuat Kode (*Coding*)

No	Variabel	Kode	Arti
1.	Tingkat Pengetahuan	1	Baik
		2	Cukup
		3	kurang
	Karakteristik		
2.	Usia	1	Remaja awal
		2	Remaja tengah
		3	Remaja akhir
3.	Pendidikan Ayah	1	Dasar
		2	Menengah
		3	Tinggi
4.	Pendidikan Ibu	1	Dasar
		2	Menengah
		3	Tinggi
5.	Riwayat Keputihan	1	Normal
		2	Tidak normal
6.	Sumber Informasi	1	Tv
		2	Internet
		3	Media cetak
		4	Penyuluhan
		5	Keluarga

c. *Data Entry* (memasukkan data)

Dari hasil coding yang berbentuk berupa kode yang masuk pada program SPSS *for windows* untuk diolah.

d. Pembersihan data (*cleaning*)

Pembersihan data (*cleaning*) termasuk kegiatan sesudah data dimasukkan guna mengetahui kemungkinan kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya lalu dikoreksi dan dibetulkan.

2. Analisa Data

Teknik analisis data guna menguji hipotesis atau menjawab rumusan masalah penelitian.

a. Analisa univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan ciri-ciri dari tiap-tiap variabel yang akan diteliti. Data numerik pada analisis ini menggunakan nilai mean dan median saja. Umumnya, analisis ini cukup menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo 2012). Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah usia responden (12-17 tahun), sumber informasi dan riwayat keputihan.

b. Analisa bivariat

Analisis Bivariat merupakan uji penelitian yang dilakukan terhadap dua jenis variabel yang berkorelasi (Notoatmodjo 2012). Analisis bivariate juga merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan diantara variabel terikat dan variabel bebas dengan menggunakan uji statistik. Analisis bivariat dilakukan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media poster dan media video terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan. Analisis dilakukan

dengan membandingkan skor pengetahuan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) diberikan pendidikan kesehatan pada masing-masing kelompok intervensi. Sebelum dilakukan analisis bivariat, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Karena jumlah sampel pada masing-masing kelompok kurang dari 50 responden ($n = 40$), maka uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p -value) $> 0,05$, sedangkan data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p -value) $< 0,05$ (Lestari 2017). Apabila data berdistribusi normal, maka analisis perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan uji Paired t-test. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Selanjutnya, untuk mengetahui perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan antara kelompok media poster dan kelompok media video digunakan uji Independent t-test apabila data berdistribusi normal, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal digunakan uji Mann-Whitney U Test.

Uji Wilcoxon digunakan untuk membandingkan dua pengukuran yang berpasangan, sedangkan uji Mann-Whitney digunakan untuk membandingkan dua kelompok independen yang tidak memenuhi asumsi normalitas (Fauzy 2021).

K. Etika Penelitian

Etika penelitian yaitu etika penelitian ada kaitan timbal balik antara peneliti serta yang diteliti, yang harus diperhatikan secara etika. Etika peneliti bertujuan untuk melindungi hak responden (Notoatmodjo 2014).

Etika pada penelitian ini yaitu :

1. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Berbentuk lembar persetujuan responden dan peneliti dengan memberikan sebelum penelitian lembar persetujuan (*informed consent*) guna sebagai responden. Dengan cara ditandatangani lembar persetujuannya.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Privacy yaitu seluruh orang berhak atas *privacy* ataupun kebebasan dirinya. Nama responden tidak tercantum pada lembar pada alat ukur serta kode hanya diberikan di lembar saat mengumpulkan data ataupun sajian hasil dari penelitian. Sebab saat peneliti melangsungkan penelitian dalam memperoleh informasi jelas menyita waktu serta merampas *privacy* responden.

3. *Confidentiality* (rahasia)

Informasi dari responden miliknya sendiri. Maka rahasia hasil penelitian, baik informasi ataupun isi masalah perlu dijamin peneliti.